



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI IV DPR RI
MASA SIDANG IV TAHUN SIDANG 2020-2021
KE TAMAN NASIONAL BALURAN
KABUPATEN SITUBONDO, PROVINSI JAWA TIMUR
25 - 27 MARET 2021**

*

**

**

*

JAKARTA 2021



LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI IV DPR RI
MASA SIDANG IV TAHUN SIDANG 2020-2021
KE TAMAN NASIONAL BALURAN
KABUPATEN SITUBONDO, PROVINSI JAWA TIMUR
25 s.d. 27 MARET 2021

I. PENDAHULUAN

A. DASAR KUNJUNGAN KERJA

Dasar hukum yang dipergunakan dalam melaksanakan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI Masa Sidang IV Tahun Sidang 2020-2021 ke Taman Nasional (TN) Baluran di Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur adalah:

1. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang tentang Tata Tertib:
 - a. Pasal 59 ayat (4) butir d: Tugas komisi dalam bidang pengawasan adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan Pemerintah.
 - b. Pasal 59 ayat (5) butir f: Komisi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dapat mengadakan kunjungan kerja.
2. Rapat Konsultasi Pengganti Rapat Badan Musyawarah DPR RI tanggal 19 Januari 2021.
3. Keputusan Rapat Intern Komisi IV DPR RI tanggal 10 Maret 2021.

B. RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI Masa Sidang IV Tahun Sidang 2020-2021 adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan Pemerintah di bidang pertanian, lingkungan hidup dan kehutanan, serta kelautan dan perikanan dalam rangka melaksanakan salah satu dari tiga fungsi DPR RI, yaitu fungsi pengawasan.

C. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI Masa Sidang IV Tahun Sidang 2020-2021 ke TN Baluran, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur adalah untuk:

1. Mendengarkan penjelasan, berdialog, dan mendapatkan masukan langsung dari Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, terutama terkait:
 - a. Pengelolaan Kawasan Konservasi dan Kondisi Terkini TN Baluran, dan
 - b. Permasalahan-permasalahan di dalam Kawasan TN Baluran.

D. SUSUNAN TIM

Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI Masa Sidang IV Tahun Sidang 2020-2021 ke TN Baluran dipimpin oleh Sudin, S.E., dengan susunan tim sebagaimana terlampir.

E. PELAKSANAAN KUNJUNGAN

Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI Masa Sidang IV Tahun Sidang 2020-2021 dilaksanakan pada tanggal 25 s.d. 27 Maret 2021.

F. LOKASI KUNJUNGAN KERJA

Lokasi Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI adalah di TN Baluran Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur.

G. GAMBARAN UMUM

1. Lokasi TN Baluran

TN Baluran adalah salah satu taman nasional di Indonesia yang terletak di wilayah Banyuwangi, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Nama dari Taman Nasional ini diambil dari nama gunung yang berada di daerah ini, yaitu Gunung Baluran. Gerbang untuk masuk ke TN Baluran berada di 7°55'17.76"S dan 114°23'15.27"E. Taman nasional ini terdiri dari tipe vegetasi sabana, hutan mangrove, hutan musim, hutan pantai, hutan pegunungan bawah, hutan rawa, dan hutan yang selalu hijau sepanjang

tahun. Tipe vegetasi sabana mendominasi kawasan TN Baluran yakni sekitar 40 persen dari total luas lahan.

2. Sejarah TN Baluran

Sebelum tahun 1928, AH. Loedeboer, seorang pemburu kebangsaan Belanda yang memiliki daerah konsesi perkebunan di Labuhan Merak dan Gunung Mesigit, pernah singgah di Baluran. Dia telah menaruh perhatian dan meyakini bahwa Baluran mempunyai nilai penting untuk perlindungan satwa, khususnya jenis mamalia besar. Pada tahun 1930, KW. Dammerman yang menjabat sebagai Direktur Kebun Raya Bogor mengusulkan perlunya Baluran ditunjuk sebagai hutan lindung. Pada tahun 1937, Gubernur Jenderal Hindia Belanda menetapkan Baluran sebagai Suaka Margasatwa dengan ketetapan GB. No. 9 tanggal 25 September 1937 Stbl. 1937 No. 544.

Pada masa pascakemerdekaan, Baluran ditetapkan kembali sebagai Suaka Margasatwa oleh Menteri Pertanian dan Agraria Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor: SK/II/1962 tanggal 11 Mei 1962. Pada tanggal 6 Maret 1980, bertepatan dengan hari Strategi Pelestarian se-Dunia, Suaka Margasatwa Baluran oleh Menteri Pertanian diumumkan sebagai Taman Nasional.

3. Luas Kawasan

Berdasarkan SK. Menteri Kehutanan No. 279/Kpts./VI/1997 tanggal 23 Mei 1997 kawasan TN Baluran ditetapkan memiliki luas sebesar 25.000 Ha. Sesuai dengan peruntukannya luas kawasan tersebut dibagi menjadi beberapa zona berdasarkan SK. Dirjen PKA No. 187/Kpts./DJ-V/1999 tanggal 13 Desember 1999 yang terdiri dari:

- a. zona inti seluas 12.000 Ha.
- b. zona rimba seluas 5.537 ha (perairan= 1.063 Ha dan daratan= 4.574 Ha).
- c. zona pemanfaatan intensif dengan luas 800 Ha.
- d. zona pemanfaatan khusus dengan luas 5.780 Ha dan zona rehabilitasi seluas 783 Ha.

4. Flora dan Fauna

Taman nasional ini memiliki sekitar 444 jenis tumbuhan dan diantaranya merupakan tumbuhan asli yang khas dan mampu beradaptasi dalam kondisi yang sangat kering. Tumbuhan khas tersebut adalah:

- a. Widoro bukol (*Ziziphus rotundifolia*).
- b. Mimba (*Azadirachta indica*).
- c. Pilang (*Acacia leucophloea*).

Tumbuhan lainnya, antara lain:

- a. Asam jawa (*Tamarindus indica*).
- b. Gadung (*Dioscorea hispida*).
- c. Kemiri (*Aleurites moluccana*).
- d. Gebang (*Corypha utan*).
- e. Api-api (*Avicennia sp.*).
- f. Kendal (*Cordia obliqua*).
- g. Salam (*Syzygium polyanthum*).
- h. Kepuh (*Sterculia foetida*).

Selain tumbuhan, taman nasional terdapat 26 jenis mamalia, diantaranya adalah:

- a. Banteng (*Bos javanicus javanicus*).
- b. Kerbau liar (*Bubalus bubalis*).
- c. Ajag (*Cuon alpinus javanicus*).
- d. Kijang (*Muntiacus muntjak muntjak*).
- e. Rusa (*Cervus timorensis russa*).
- f. Macan tutul (*Panthera pardus melas*).
- g. Kancil (*Tragulus javanicus pelandoc*).
- h. Kucing bakau (*Prionailurus viverrinus*).

Satwa Banteng (*Bos javanicus javanicus*) merupakan maskot/ciri khas dari TN Baluran.

Selain itu, terdapat sekitar 155 jenis burung, diantaranya termasuk burung langka, seperti:

- a. Layang-layang api (*Hirundo rustica*).
- b. Tuwuk asia (*Eudynamys scolopacea*).
- c. Burung merak (*Pavo muticus*).

- d. Ayam hutan merah (*Gallus gallus*).
- e. Kangkareng (*Anthracosceros convecus*).
- f. Burung rangkong (*Buceros rhinoceros*).
- g. Bangau tong-tong (*Leptoptilos javanicus*).

H. HASIL KUNJUNGAN KERJA

Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI di TN Baluran mengunjungi beberapa lokasi, antara lain Savana Bekol, Suaka Satwa Banteng, Pantai Bama, dan Dermaga Mangrove.

a. Savana Bekol

Savana Bekol adalah ekosistem padang rumput yang berada di TN Baluran. Keberadaan savana di TN Baluran yang sangat mirip dengan Padang Savana di Afrika, maka banyak orang menyebut TN Baluran sebagai *Africa van Java*.

Padang savana Bekol juga eksotik karena menjadi habitat ruang terbuka di TN Baluran bagi berbagai satwa liar seperti kerbau liar (*Bubalus bubalis*), banteng jawa (*Bos javanicus*), merak (*Pavo muticus*), burung merpati (*Geopelia striata*), elang (*Spilornis cheela*), biawak (*Varanus salvator*), macan tutul (*Panthera pardus*), ajak atau anjing liar (*Cuon alpinus*), rusa timor (*Cervus timorensis*), ayam hutan (*Gallus sp*), kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*), kera hitam (*Tracypitecus auratus*), babi hutan (*Sus verrucosus*), ular (*Triemeresurus albirostris*), dan Kijang (*Munticus muntjak*).

Diantara berbagai jenis satwa tersebut yang populasinya kritis atau langka adalah spesies banteng Jawa dan macan tutul Jawa. Banteng Jawa dinyatakan sebagai “*Endangered*” (EN, terancam punah) sejak 1996 di dalam *IUCN Red List*. Sementara macan tutul Jawa diklasifikasikan sebagai kritis dalam *IUCN Red List* sejak 2007. Kedua spesies itu telah didaftarkan dalam *CITES Appendix I*. *CITES* adalah kependekan dari *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* atau konvensi perdagangan internasional tumbuhan dan satwa liar. Satwa-satwa tersebut termasuk spesies yang dilindungi di Indonesia, seperti yang tercantum di dalam UU Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem dan PP Nomor 7 Tahun 1999. Karena

kekhasannya serta populasinya yang langka ini, banteng Jawa menjadi maskot dari TN Baluran.

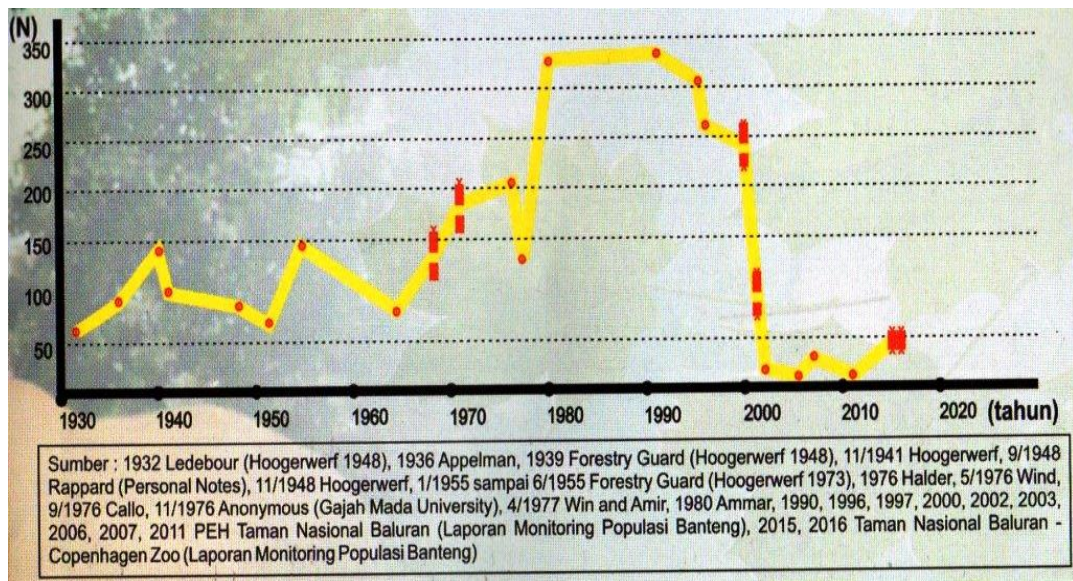
Sayangnya, ekosistem savana TN Baluran tengah terancam. Keberadaan jenis tumbuhan asing invasif *Vachellia nilotica* (dulu dikenal dengan nama *Acacia nilotica*) telah menyebabkan terdesaknya berbagai jenis rumput sebagai komponen utama penyusun padang savana Baluran, sehingga luas savana pun semakin berkurang dan tersisa hanya seluas 3.000 hektare atau sepertiga dari luasan aslinya di tahun 1960-an. Karena penurunan luas savana ini, kualitas ekosistem TN Baluran juga menurun. Akibatnya, semakin sedikit pula mamalia besar ditemukan di TN Baluran.

Saat ini Balai TN Baluran memiliki pegawai 103 orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil dan Tenaga Kontrak yang bertugas menjaga 25.000 hektar areal taman nasional. Jumlah ini jauh dari ideal, menurut pengelola taman nasional setidaknya diperlukan 300 personil yang ideal untuk menjaga dan melakukan kegiatan konserasi di TN Baluran. Karena saat ini taman nasional dalam kondisi krisis akibat invasi tumbuhan *Acacia nilotica* yang mengokupansi 6000 hektar atau 24% (persen) dari luas keseluruhan taman nasional.

Balai TN Baluran melakukan beberapa kegiatan untuk memperbaiki ekosistem savana, antara lain dengan mekanisme alami yaitu patroli akasia dan perlindungan terhadap proses suksesi alam serta melakukan restorasi ekosistem savana dengan melakukan pengumpulan benih rumput, persemaian rumput, persemaian rumput, pengendalian acacia, penanaman rumput, pengendalian vegetasi pionir, pengendalian invasi kembali, pengendalian gulma, pembakaran terkendali, monitoring suksesi vegetasi, dan monitoring kehadiran vegetasi.

Selain itu, populasi banteng di TN Baluran mengalami ancaman akibat perburuan, hilangnya savana akibat invasi *Acacia nilotica*, kompetisi dengan penggembalaan liar (sapi), dan perilaku wisatawan yang kurang bertanggung jawab sebagai dampak dari wisata massal. Saat ini menurut data monitoring banteng, pada tahun 2017 populasi di TN Baluran sebanyak 77 ekor.

Tabel Monitoring Populasi Banteng



b. Suaka Satwa Banteng

Suaka banteng dibangun karena populasi banteng di TN Baluran mengalami penurunan sehingga diperlukan upaya strategis dalam rangka menyelamatkan populasi banteng, melalui program konservasi dan pengembangbiakan banteng di TN Baluran.

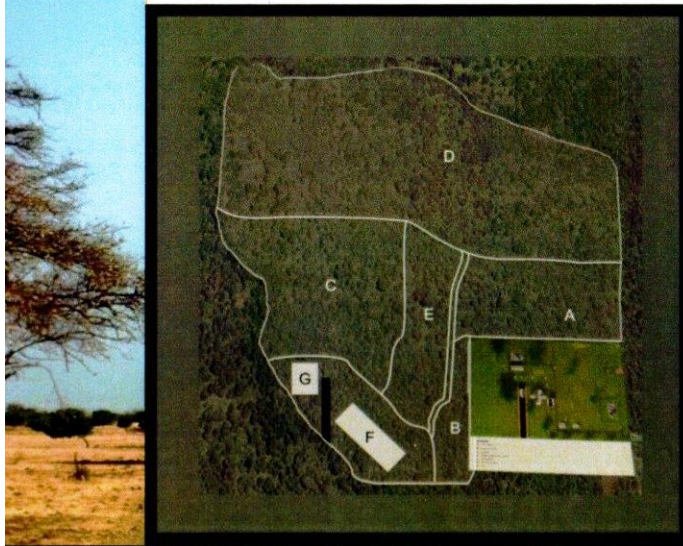
Tujuan suaka banteng adalah:

- 1) Meningkatkan populasi banteng di habitat alami.
- 2) Mengembangbiakkan banteng secara semi alami.
- 3) Meningkatkan kualitas genetik banteng yang ada.

Untuk itu dibangun sarana prasarana yang ada di suaka banteng, antara lain 3 unit kandang yang dilengkapi dengan *paddock*, *springkle air*, *electric fence*, palongan (tepat pakan), bak minuman satwa, *shelter*, CCTV, dan sarana penunjang lainnya. Selain sarana prasarana di suaka banteng juga dilakukan pemeriksaan kesehatan rutin bulanan, pemberian obat-obatan, vitamin, dan mineral termasuk penyemprotan dan pembersihan kandang. Petugas juga melakukan pencatatan perilaku banteng yang ada di suaka, melakukan pertolongan *emergency*, dan pemeriksaan feces.

RENCANA PENGEMBANGAN PROGRAM SUAKA SATWA BANTENG

SITE PLAN

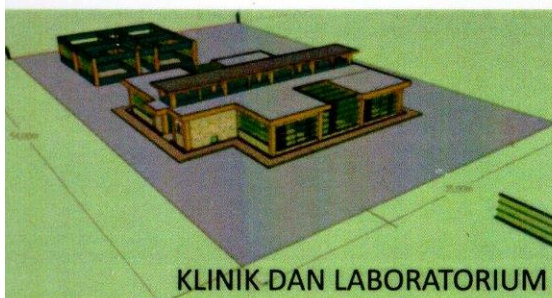


- a. Kandang harian sebanyak 10 unit dengan luas @ 1 hektar.
- b. Kandang sapih sebanyak 2 unit dengan luas @ 0.5 hektar.
- c. Kandang Rehabilitasi sebanyak 2 unit dengan luas @ 10 hektar.
- d. Kandang habituasi sebanyak 1 unit dengan luas 25 hektar.
- e. Kandang karantina, sebanyak 2 unit dengan luas 5 hektar
- f. Gudang pakan
- g. Kantor

**TOTAL AREA
50 HEKTAR**



GUDANG PAKAN



KLINIK DAN LABORATORIUM



KANTOR

Banteng-banteng yang sudah dalam kondisi sehat dan baik pada waktunya akan dilepasliarkan ke habitat untuk hidup di luar suaka. Diharapkan Banteng-banteng yang sudah kembali ke habitatnya akan hidup bersama koloni dan bereproduksi.

Pada kesempatan kunjungan kerja kali ini dilakukan pelepasliaran satwa 2 ekor merak hijau (*Pavo muticus*), 1 ekor trenggiling (*Manis javanica*), 7 ekor burung jenis tiang emas (*Gracula religiosa religiosa*), dan 50 ekor tukik penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) yang berasal dari tempat penangkaran satwa, penyerahan sukarela warga, dan penitipan barang bukti Ditreskrimsus Polda Jawa Timur. Pelepasliaran burung-burung dilakukan oleh Bupati Situbondo bersama Ketua Komisi IV DPR RI. Bupati Situbondo juga memaparkan rencana pengembangan wisata di kawasan Merak-Baluran. Menurut Bupati Situbondo, lokasi Merak-Baluran memiliki alam yang indah dan tidak kalah dengan Bali. Pemerintah Kabupaten Situbondo akan mengembangkan kawasan wisata Merak-Baluran, yaitu menyambungkan kawasan wisata di kawasan Padukuhan Merak dengan TN Baluran, di Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo. Ada delapan destinasi wisata dalam satu kawasan yang akan dikembangkan, diantaranya Pantai Sijile, Pantai Pempuyang, Pantai Merak, Batu Hitam, dan Rumput Emas. Semuanya akan terkoneksi dengan TN Baluran yang memiliki wisata padang savana *Africa van Java*, Pantai Bama, dan penangkaran banteng dan burung Merak.

c. Pantai Bama dan Dermaga Mangrove

Di Pantai Bama Tim Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI melakukan pelepasan tukik bersama dengan Dirjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Pelepasan tukik di Pantai Bama dilakukan untuk meningkatkan populasi penyu yang kemudian akan kembali lagi ke Pantai Bama untuk bertelur.

I. KESIMPULAN

Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk menindaklanjuti hasil kunjungan kerja spesifik di TN Baluran, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur, antara lain;

1. Komisi IV DPR RI mengapresiasi program dan kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan c.q. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dalam melindungi dan melestarikan flora dan fauna serta ekosistem di TN Baluran.

2. Komisi IV DPR RI mendorong Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan meningkatkan anggaran untuk pengelolaan dan pelestarian seluruh kawasan konservasi di seluruh Indonesia, salah satunya TN Baluran.
3. Komisi IV DPR RI mendorong Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem melakukan kajian hal kebutuhan sumber daya manusia yang diperlukan untuk menjaga dan mengelola kawasan-kawasan konservasi di seluruh Indonesia. Komisi IV DPR RI juga mendorong penambahan jumlah personil (SDM) agar kegiatan pengawasan dan perlindungan di semua kawasan konservasi khususnya taman nasional, berjalan efektif dan maksimal.
4. Komisi IV DPR RI mendorong kerja sama antara Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dengan Pemerintah Kabupaten Situbondo untuk melakukan kajian pemanfaatan wisata alam di TN Baluran dengan memperhatikan kaidah-kaidah konservasi dan tetap menjaga kelestarian serta keutuhan ekosistem di TN Baluran.

J. PENUTUP

Demikian Laporan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI Masa Sidang IV Tahun Sidang 2020-2021 ke TN Baluran. Selanjutnya Komisi IV DPR RI akan menindaklanjuti hasil kunjungan kerja spesifik tersebut dalam Rapat Kerja ataupun Rapat Dengar Pendapat bersama mitra kerja Komisi IV DPR RI. Semoga kunjungan kerja ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jakarta, Maret 2021

Ketua Tim,

Ttd.

Sudin, S.E.

A-151

LAMPIRAN DOKUMENTASI



TAUTAN BERITA

1. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/32296/t/Satwa+di+Taman+Nasional+Baluran+Harus+Tetap+Lestari>.
2. <https://nusadaily.com/regional/bung-karna-apresiasi-kunjungan-komisi-iv-dpr-ri-dan-dirjen-ksdae-ke-tn-baluran.html>
3. <https://www.jpnn.com/news/dpr-ri-satwa-di-taman-nasional-baluran-harus-tetap-lestari>
4. <https://jatim.antaranews.com/berita/467506/kementerian-lhk-segera-kaji-pengembangan-wisata-di-taman-nasional-baluran-situbondo>
5. <https://bbksdajatim.org/komisi-iv-dpr-ri-bersama-dirjen-ksdae-melepas-liarkan-satwa-di-taman-nasional-baluran.php>